

PENGENALAN LAMBANG DAN RUMUSAN PANCASILA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU GARUDA PANCASILA PADA ANAK TAMAN KANAK KANAK KELOMPOK A

Achmadi

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

achmadi@unipasby.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu program yang dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Program pembiasaan yang dilakukan di PG-PAUD diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup, salah satunya *mencintai persatuan dan kesatuan bangsa dan negara*, (Depdiknas (2007:4) *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak Kanak*). Menanamkan nilai-nilai untuk mencintai persatuan dan kesatuan bangsa masih jarang atau kurang dilakukan oleh guru-guru PAUD. Pada umumnya guru PAUD dalam mengenalkan sesuatu melalui nyanyian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis true-eksperimental, tentang Peningkatan karakter berbangsa dan bernegara bagi anak usia dini. Adapun karakter berbangsa untuk anak usia dini indikatornya adalah anak dapat menyanyikan Lagu Garuda Pancasila, dan bisa menyebut serta menunjukkan rumusan lambang dalam Pancasila. Rancangan penelitiannya dengan pola: post test only control design (Sugiyono. 2017:112). Sedangkan metode pengumpul datanya penulis menggunakan Observasi dan Tes unjuk kerja. Untuk menganalisa data penulis menggunakan analisa statistika dengan rumus t-tes. Hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan yakni anak-anak dapat menyanyikan dan menunjukkan lambang serta menyebut rumusan sila-sila dalam gambar Burung Garuda Pancasila, sebagai penanaman nilai-nilai terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci: Pembiasaan, Lagu Nasional

PENDAHULUAN.

Untuk menyiapkan anak menjadi manusia yang memiliki disiplin, dan kemandirian sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, maka salah satu program yang dikembangkan di PAUD adalah meningkatkan program pembiasaan berperilaku baik, sesuai isi dalam *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak Kanak* (Depdiknas (2007:4). Sehubungan

dengan hal tersebut program pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak Kanak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup dengan tujuannya antara lain untuk mengembangkan: (1) kemampuan mencintai diri sendiri; (2) kemampuan mencintai orang lain; (3) kemampuan hidup produktif; serta (4) kemampuan mencintai bangsa dan negara. Terkait dengan penanaman untuk anak usia dini dalam mencintai terhadap bangsa dan

negara, kurang dilakukan oleh guru-guru PAUD.

Guru PAUD hanya membiasakan anak untuk mengenalkan sesuatu dengan menyanyikan tentang lagu-lagu yang bernuansa lingkungan saja. Misalnya lagu "Kupu kupu terbang" sebagai pengenalan suatu binatang. Lagu "Naik-naik ke Gunung" sebagai pengenalan pemandangan alam. Lagu "Kebunku" sebagai pengenalan tugas dan tanggung jawab anak di rumah, bahkan lagu dari negara asing pun dikenalkan untuk anak usia dini. Mayoritas guru PAUD tidak mengajarkan dan melatih anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional (lagu wajib nasional) seperti: Garuda Pancasila, Sabang sampai Merauki, Satu Nusa Satu Bangsa, dan lain-lainnya. Mengenalkan dan menyanyikan lagu-lagu nasional itu sangat penting diberikan pada anak usia dini. Sebab anak usia dini memiliki sifat mudah menghafal, meniru, dan cepat menerima kesan dan pesan yang disampaikan oleh guru melalui nyanyian.

Honig (Masitoh 2009:11.3) menyatakan bahwa menyanyi banyak manfaat untuk pendidikan anak usia dini, salah satunya dapat membangun kepercayaan diri. Untuk itu bila anak sejak dini dibiasakan menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa mencintai tanah air, mengenal karakter berbangsa dan bernegara, maka mereka akan cepat mengenal tentang: negara Indonesia,

lambang negara, dasar atau falsafah negara, sejak dini. Misalnya, anak dibiasakan menyanyikan lagu Garuda Pancasila, dan ditunjukkan gambar "Burung Garuda" sebagai lambang dasar negara, otomatis anak akan bisa menyanyikan lagunya, dan mengerti atau menghafal rumusan akan 5 dasar negara (Pancasila). Sebaliknya bila anak tidak pernah dikenalkan dan tidak pernah menyanyikannya, maka anak tidak akan hafal sair dan lagunya, apalagi mengenal simbol-simbol dan bunyi rumusan sila-sila dalam Pancasila. Anak tidak bisa menunjukkan atau mencocokkan antara simbol gambar dengan rumusan sila-sila dalam Pancasila. Anak tidak mengetahui terhadap falsafah atau arti yang ada dalam lambang gambar burung garuda.

Bertolak dari fakta tersebut diatas, maka salah satu bentuk pemecahannya adalah melaksanakan program pembiasaan untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila kepada anak usia dini. Program ini bertujuan agar anak dapat mengenal dan menghafal lagu Garuda Pancasila dan bisa menyebutkan rumusan sila-sila dalam Pancasila, serta lambangnya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis merumuskan judul: "Pengenalan Lambang dan Rumusan Pancasila melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu Garuda Pancasila pada Anak Taman Kanak Kanak Kelompok A".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sanjaya, (2013: 87) dalam bidang pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini tentang Peningkatan karakter berbangsa dan bernegara bagi anak usia dini. Yaitu dengan indikator anak bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila, dan menyebut serta menunjukkan lambang sila-sila dalam Pancasila melalui program pembiasaan menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Sedangkan rancangan penelitiannya menggunakan True-eksperimental dengan bentuk *posttest only Control Design* Sugiyono (2017:111). Desainnya dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

R	X	O ₂
R		O ₄

Metode pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes unjuk kerja. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas. Pada awal kegiatan belajar, guru selalu mengajak anak-anak

untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan menunjukkan lambang sila dan rumusannya.

Adapun metode tes unjuk kerja juga dilakukan oleh guru kelas dan dilaksanakan setelah menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama. Pelaksanaannya masing-masing anak diminta untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan lambang dan rumusan dari masing-masing sila dalam Pancasila. Kriteria penilaiannya menggunakan angka 1 sampai 4.

Adapun rubrik penilaiannya antara lain: Nilai 1 apabila anak tidak mau melakukan tugas dari guru. Tidak mau menyanyikan secara individu, tidak bisa menunjukkan dan menyebut rumusan sila-sila dalam Pancasila. Nilai 2 apabila anak mau melakukan tugas dari guru tetapi masih harus dimotivasi oleh gurunya. Anak masih harus dibantu guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Nilai 3 apabila anak mau melakukan tugas dari guru tetapi masih belum benar semua (belum sempurna). Misalnya anak bersedia menyanyikan lagu Garuda Pancasila tetapi masih ada kata-kata yang hilang atau tidak jelas. Nilai 4 apabila anak mau melakukan tugas guru dengan tepat (sempurna). Anak sudah bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila, sudah bisa mengurutkan dan menyebutkan rumusan sila-sila dalam Pancasila sesuai

dengan gambar lambangnya dengan tepat. Analisis datanya penulis menggunakan statistik rumus t-tes, dengan rumus pendek sebagai berikut.

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Analisis data ini untuk mendapatkan hasil perhitungan dan nantinya akan dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai pada tabel t-tes dalam taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis didapatkan nilai rata-rata kemampuan pengenalan lambang dan rumusan Pancasila melalui pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila pada kelompok eksperimen adalah 3,133 dengan standar deviasi 1,145, sedangkan pada rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 2,178 dengan standar deviasi 1,240.

Hasil nilai diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat jauh berbeda. Kelas eksperimen sangat tinggi bila dibandingkan dengan nilai untuk anak kelompok kontrol. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang progresif pada anak kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan terhadap pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan menyebutkan dan mencocokkan antara rumusan sila-sila dalam Pancasila dengan lambangnya.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan pembuktian, maka terjadilah kebenaran atas rumusan hipotesa yang berbunyi "Ada pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila terhadap kemampuan pengenalan Lambang dan Rumusan Pancasila pada anak kelompok B TK Bayangkharo 83 Sidoarjo. Bukti kebenarannya ini atas beberapa perlakuan untuk anak kelompok eksperimen.

Adapun langkah dan bentuk pelaksanaannya antara lain: Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan observasi kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 24 anak tentang kemampuan menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan pengenalan lambang dan rumusan sila-sila dalam Pancasila. Saat pertama kali diperkenalkan nyanyian banyak anak yang masih terlihat kaku dan belum bisa menyanyikannya dengan sempurna. Masih banyak anak yang menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan salah, dan tidak hafal atau tidak sempurna.

Untuk itu perlu pengenalan dan pelayanan bimbingan secara pembiasaan rutinitas. Hal ini sesuai pendapat Otib Satibi Hidayat (2006:9.4) bahwa salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan untuk anak usia dini adalah melalui kegiatan rutinitas. Kegiatan rutinitas adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan

terprogram dengan pasti. Seperti halnya dalam penelitian ini, banyak anak yang tidak hafal lagu Garuda Pancasila karena tidak mendapat perlakuan secara rutinitas. Bentuk dari langkah pertama ini adalah sebagai upaya dalam melakukan pengelompokan yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing kelompok berjumlah 12 anak. Pengelompokannya didasari atas keseimbangan kemampuan dalam menyanyikan lagu.

Masing-masing kelompok ada anak yang dikategorikan belum bisa sama sekali, ada anak yang sudah bisa menyanyikan lagu biarpun hanya sebagian saja (belum sempurna), dan juga ada anak yang sudah bisa menyanyikan lagu dengan baik. Setelah itu untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan secara rutinitas, dan kelompok kontrol hanya diikutkan saat anak masuk kelas untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

Adapun bentuk perlakuan untuk kelompok eksperimen antara lain: Anak dibiasakan untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila saat awal akan memulai pelajaran di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal rumusan sila-sila dalam Pancasila, serta mengenalkan masing-masing gambar dari lambang Pancasila.

Dari 12 anak, pada *treatment* tentang menghafal lagu Garuda Pancasila, akhirnya didapat: 10 anak sudah hafal untuk menyanyikan lagu Garuda

Pancasila atau mendapat nilai 4. Sedangkan untuk 2 anak masih belum bisa menghafal secara sempurna. Namun mereka sudah bisa meraih nilai 3 atau hafalannya kurang sempurna. Mereka suatu saat masih salah urutan dalam menyanyikannya, dan lafal katanya ada yang salah ucap. Misalnya "pribadi bangsaku" diucapkan pribangsaku.

Selanjutnya untuk *treatment* tentang menyebut rumusan 5 sila dalam Pancasila juga mulai berkembang. Khususnya pada anak yang sudah hafal untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila mereka juga sudah bisa menghafal rumusan dari masing-masing sila dalam Pancasila.

Dari 12 anak, terdapat 5 anak yang sudah bisa menyebutkan rumusan dari masing-masing sila dengan sempurna. Mereka sudah dapat digolongkan mendapat nilai 4 (sangat baik). Mereka bisa menyebutkan rumusan secara urut. Sedangkan untuk 5 anak sudah dapat menyebutkan rumusan sila-sila dalam Pancasila, namun mereka suatu saat salah untuk mencocokkan dengan simbolnya. Lima anak ini digolongkan untuk mendapat nilai 3.

Sedangkan yang lainnya, yaitu 2 anak masih dikategorikan mulai berkembang, yakni mendapat nilai 2. Mereka bisa menyebutkan rumusan sila-sila dalam Pancasila dan

mencocokkan atau menunjukkan dengan lambangnya bila dibantu oleh guru.

Pada *treatment* berikutnya yakni tentang mencocokkan antara rumusan sila-sila dalam Pancasila dengan gambar lambangnya anak-anak sudah ada yang mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Dari 12 anak baru 3 anak yang betul-betul sempurna hasilnya. Mereka sudah bisa menunjukkan rumusan sila-sila dalam Pancasila dengan lambangnya, biarpun dibolak-balik atau diulang-ulang. Sedangkan anak lainnya masih tergolong baru mulai berkembang. 5 anak baru mencapai nilai 2. Mereka bisa menunjukkan atau mencocokkan rumusan dengan lambangnya bila dibantu dengan gurunya. Sedangkan 4 anak bisa dikategorikan belum bisa menunjukkan antara rumusan sila-sila dalam Pancasila dengan gambar atau simbol lambang sila-sila dalam Pancasila. Permasalahannya anak belum bisa antara lain: anak sering terlambat mengikuti kegiatan pembiasaan, tidak aktif mengikuti kegiatan di kelas dalam bentuk permainan. Disamping itu saat anak di rumah, mereka juga kurang mendapat latihan dari orang tua.

Dengan strategi dalam bentuk permainan kegiatan pengenalan lambang dan urutan sila-sila dalam Pancasila untuk anak usia dini seperti ini merupakan bentuk penanaman tingkah laku yang tepat. Sesuai dengan pendapat Sujiono (2011:140) bahwa anak usia dini mempelajari tingkah laku yang

bisa diterima oleh lingkungannya bisa dilakukan dengan bentuk permainan. Sedangkan pada kelas kontrol masih banyak anak yang belum bisa menghafal lagu Garuda Pancasila, apalagi untuk menyebutkan secara urut rumusan sila-sila dalam Pancasila.

Memang ada 2 anak yang sudah bisa mengurutkan dan menyebutkan rumusan Pancasila. Karena mereka di rumah sering dikenalkan dan dilatih oleh orang tuanya untuk membunyikan dari urutan-urutan lambang yang terdapat dalam simbol Garuda Pancasila dan mengenal gambar atau simbol lambangnya. Hal ini dikarenakan anak-anak kelas kontrol tidak mendapatkan *treatment* secara rutinitas seperti halnya yang dilakukan oleh kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dan pengujian data menggunakan rumus uji t membuktikan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengenalan lambang dan rumusan Pancasila melalui program pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila pada Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A dapat berpengaruh secara signifikan terhadap sikap anak untuk bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila, dapat menyebutkan rumusan masing-masing sila dalam Pancasila, serta dapat mencocokkan

antara bunyi rumusan. Sila-sila dalam Pancasila dengan Gambar atau simbol dalam lambang Garuda Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2007), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak Kanak* Jakarta, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan SD.
- George S. Morrison, (2012). *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta, PT. Indeks.
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK.*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- Otib Satibi Hidayat. (2006). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sujiono.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : PT Indeks.